

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia terutama untuk tempat bermukim dan bercocok tanam (Syarif, 2008). Secara geografis lahan didefinisikan sebagai suatu wilayah tertentu dipermukaan bumi, lahan merupakan sumber daya yang sangat vital bagi manusia untuk kehidupan manusia dari waktu ke waktu, pemanfaatan sumber daya lahan sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang didalamnya membutuhkan ketersediaan lahan untuk daerah pertanian, daerah industri, daerah perumahan, jalan untuk transportasi, daerah rekreasi dan daerah-daerah yang dilindungi serta dipelihara untuk kelestarian flora dan fauna untuk tujuan ilmiah. Lahan dapat disebut sebagai sumber daya sebab lahan merupakan komponen sumberdaya alam (*natural resources*) yang berperan dalam kehidupan manusia dan kelestarian alam (Sulseman, 2022). Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia yang dimanfaatkan untuk tempat tinggal, perdagangan, pertanian, pertambangan dan pemanfaatan lainnya agar manusia dapat bertahan dan melangsungkan kehidupan yang semuanya menjadi kesatuan dalam setiap kegiatan manusia (Syarif, 2008). Lahan merupakan kebutuhan vital bagi makhluk untuk tumbuh dan berkembang, berbagai aktivitas manusia di dalam ruang bumi ini tidak lepas dari fungsi lahan yang berbeda-beda dalam penggunaannya.

Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi paling muda di Indonesia dan merupakan pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur yang disahkan dalam rapat paripurna pada tanggal 25 Oktober tahun 2012 berdasarkan undang undang nomor 20 Tahun 2012. Provinsi Kalimantan Utara memiliki Lima Kabupaten yaitu, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kota Tarakan. Dengan ditetapkannya Kabupaten Tana Tidung sebagai Kabupaten termuda di Indonesia menurut undang undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2007 berisi tentang pembentukan Kabupaten Tana Tidung di

Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten Tana Tidung terdiri dari lima Kecamatan dan tiga puluh dua Desa, Kabupaten ini disahkan oleh Presiden RI pada tanggal 10 Juli 2007. Kabupaten Tana Tidung di dominasi oleh tutupan lahan perairan, sehingga menjadikan Transportasi utama yang digunakan adalah Transortasi air (speed boat, kapal, perahu) untuk mempermudah aktifitas masyarakat antara kecamatan maupun Kabupaten.

Kabupaten Tana Tidung memiliki 70 persen lahan yang di kuasai oleh konsesi Inhutani yang merupakan izin pinjam pakai kawasan hutan produksi dari PT Adindo Hutan Lestari dan PT Intraca Wood dan HGB dari PT Inhutani Lestari. Kondisi itu mengakibatkan pemkab Kabupaten Tana Tidung mengalami kesulitan melaksanakan pembangunan yang telah terbentuk melalui UU Nomor 34 Tahun 2007 (Asmalyah, Susylo 2021). Dengan disahkannya Kabupaten tana tidung pada tanggal 10 juli tahun 2007 tentunya terdapat beberapa perubahan dari dampak pemekaran tersebut salah satunya dalam hal penggunaan lahan di Kabupaten Tana Tidung, berdasarkan perda no 16 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten tana tidung, tujuan penataan ruang wilayah tersebut bertujuan untuk mewujudkan Kabupaten Tana Tidung sebagai sentra agroindustri, pertanian dan perikanan berbasis masyarakat. Maka dari itu, diperlukan analisis mengenai bagaimana dinamika perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2012 sejak RTRW kabupaten tana tidung di sahkan dan 5 tahun setelah pemekaran Kabupaten Tana Tidung hingga Tahun 2022 .

Lahan kawasan budidaya seperti lahan di Desa Tideng Pale Kecamatan Sesayap yang sebelumnya merupakan lahan perkebunan masyarakat, lahan konsesi inhutani dan lahan gambut mulai beralih fungsi menjadi fasilitas umum yaitu pelabuhan penumpang. Pemerintah Kabupaten Tana Tidung memfokuskan pengembangan dan pembangunan empat pelabuhan besar di empat desa dari dua kecamatan yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, empat desa tersebut yaitu Desa Bebatu akan dibangun pelabuhan peti kemas dan material, di Sebawang pelabuhan penyebrangan kapal feri, di Tideng Pale pelabuhan penumpang dan Tana Lia pelabuhan sungai, empat pelabuhan ini didirikan di atas lahan yang di alih fungsikan, pelabuhan di Desa Tideng Pale didirikan di atas lahan perkebunan milik warga setempat, pelabuhan Sebawang didirikan di lahan

perkebunan warga setempat, pelabuhan di Bebatu didirikan di lahan kawasan budidaya kehutanan (KBK) dan di Tana Lia merupakan lahan yang di hibahkan masyarakat sekitar untuk pembangunan pelabuhan. Adanya perubahan lahan biasanya akan menyebabkan perubahan guna lahan pada sekitar kawasan tersebut. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan agar dapat melihat bagaimana perubahan guna lahan di Kabupaten Tana Tidung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian “Perubahan Guna lahan dan pusat kegiatan di kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guna lahan di Kabupaten Tana Tidung pada Tahun 2012 ?
2. Bagaimana guna lahan di Kabupaten Tana Tidung pada Tahun 2022 ?
3. Bagaimana perubahan guna lahan tahun 2012-2022 di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan utara berdasarkan jenis guna lahannya dan kaitannya dengan pusat kegiatan

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan guna lahan dan pusat kegiatan di Kabupaten Tana Tidung berdasarkan jenis guna lahannya.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka diperlukan sasaran sebagai landasan dan arah dalam melakukan penelitian, adapun sasarannya antara lain yaitu:

1. Identifikasi guna lahan di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2012.
2. Identifikasi guna lahan di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2022.
3. Identifikasi perubahan guna lahan di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan jenis guna lahan Tahun 2012-2022. Berlaitan dengan pusat kegiatan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian “Perubahan Guna lahan dan pusat kegiatan di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara” yaitu memberikan pengetahuan dan informasi mengenai bagaimana perubahan guna lahan di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas pada penelitian dan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

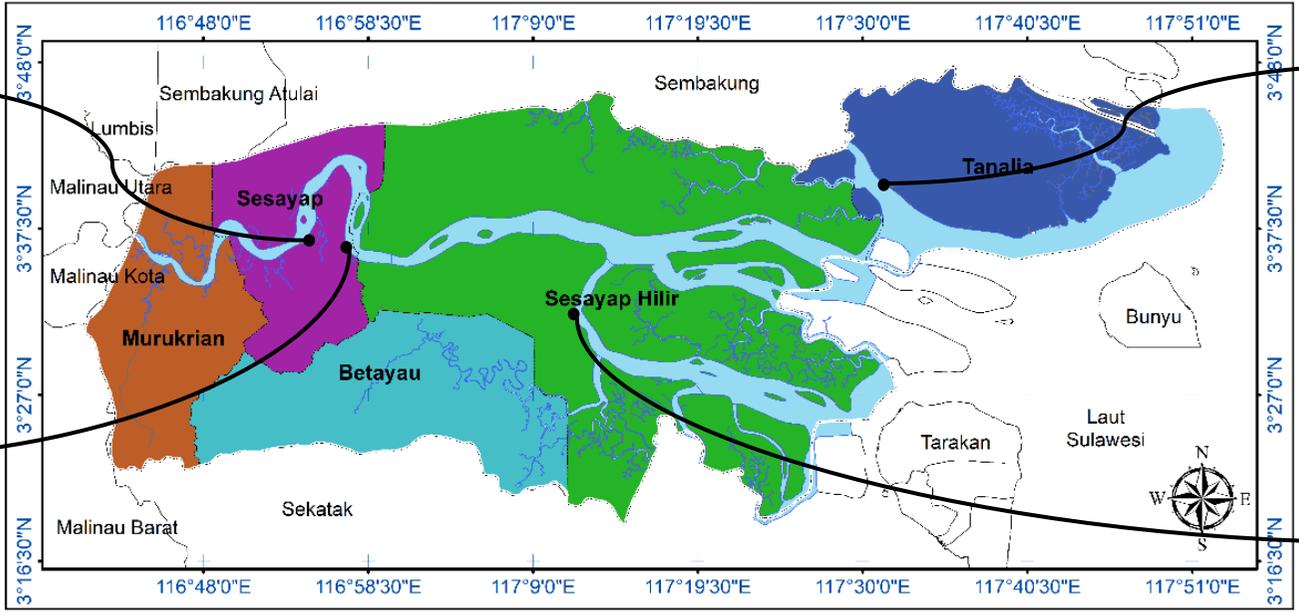
1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai guna lahan Tahun 2012 dan 2022 serta perubahan guna lahan dan pusat kegiatan yang terjadi di Kabupaten Tana Tidung berdasarkan kriteria dan karakteristik penggunaan lahan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dijadikan objek penelitian ini yaitu berada di Kabupaten Tana Tidung, Provinsi Kalimantan Utara.

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN TANA TIDUNG



Pelabuhan Desa Tideng



Pelabuhan Desa Tana



Pelabuhan Desa Sebangang



Pelabuhan Desa Bebatu

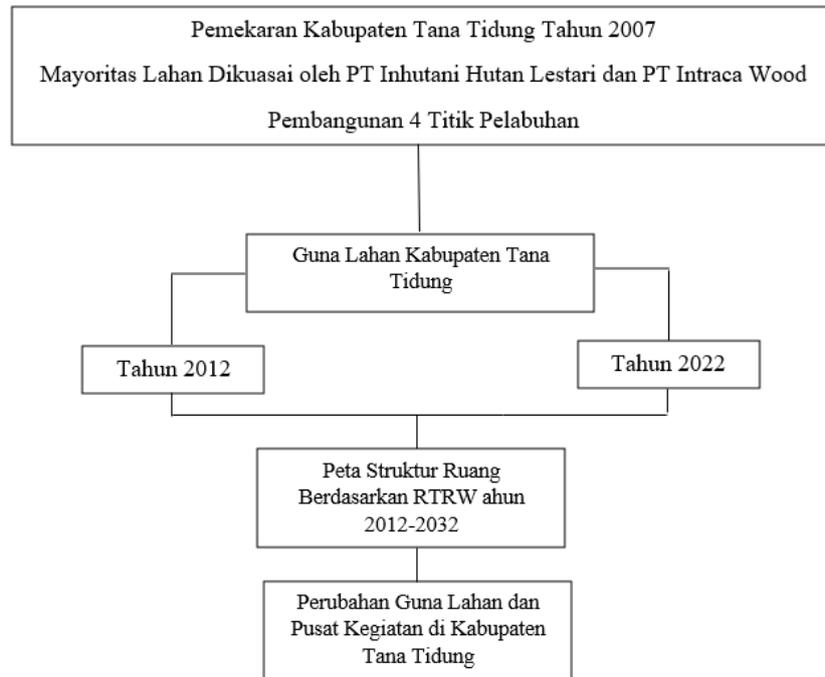
<p>PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA 2024</p> <p>Skala : 1:550.000</p> <p>Sumber : Data PUPR Tana Tidung Tahun 2022 Mario Carlos Zago M (10619006)</p>	<p>Petunjuk Letak Peta</p> <p>Area yang Dipetakan</p>	<p>Legenda</p> <table border="0"> <tr> <td>Administrasi</td> <td>Kecamatan</td> </tr> <tr> <td>— Batas Kabupaten</td> <td>BETAYAU</td> </tr> <tr> <td>— Batas Kecamatan</td> <td>SESAYAP</td> </tr> <tr> <td>— Sungai</td> <td>MURUK RIAN</td> </tr> <tr> <td></td> <td>SESAYAP HILIR</td> </tr> <tr> <td></td> <td>TANA LIA</td> </tr> </table>	Administrasi	Kecamatan	— Batas Kabupaten	BETAYAU	— Batas Kecamatan	SESAYAP	— Sungai	MURUK RIAN		SESAYAP HILIR		TANA LIA
Administrasi	Kecamatan													
— Batas Kabupaten	BETAYAU													
— Batas Kecamatan	SESAYAP													
— Sungai	MURUK RIAN													
	SESAYAP HILIR													
	TANA LIA													

Gambar .1. 1

Peta Administrasi Kabupaten Tana Tidung

1.6 Kerangka Berfikir

Pada sub bab ini menjelaskan tentang Kerangka berfikir disajikan pada gambar 1.2.



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 1. 2

Kerangka Berfikir

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yaitu meliputi data primer dan data sekunder dari observasi lapangan.

1. Pengumpulan Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dinas terkait PUPR, BAPEDA, BPN, BPS.

1.7.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi guna lahan Tahun 2012, guna lahan Tahun 2022, perubahan guna lahan Tahun 2012-2022 Seperti pada Tabel I.1.

TABEL I-1
VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Klasifikasi	Metode	Keterangan
Guna Lahan Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none">- Hutan- Permukiman- Perkebunan- Pertambangan- Pertanian Lahan Kering- Semak Belukar- Sawah- Tambak- Tubuh Air		Luas Lahan (Ha)
Guna Lahan Tahun 2022	<ul style="list-style-type: none">- Hutan- Permukiman- Perkebunan- Pertambangan- Pertanian Lahan Kering- Semak Belukar- Sawah- Tambak- Tubuh Air		Luas Lahan (Ha)
Perubahan Guna Lahan Tahun 2012-2022	<ul style="list-style-type: none">- Hutan- Permukiman- Perkebunan- Pertambangan- Pertanian Lahan Kering- Semak Belukar- Sawah- Tambak- Tubuh Air	Overlay	Luas Lahan (Ha)

Sumber: Penulis,2024

1.8 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi variabel-variabel yang telah ditentukan. Kemudian dari deskripsi dilakukan analisis mengenai kesesuaian perubahan guna lahan di Kabupaten Tana Tidung Tahun 2012 -2022 dengan rencana tata ruang Kabupaten Tana Tidung.

Kemudian digunakan juga analisis *overlay*. Menurut Irwansyah (2013) *overlay* adalah set data baru yang digabungkan dengan dua atau lebih set data, sehingga menghasilkan *layer* baru. Jadi dapat dikatakan bahwa metode analisis *overlay* merupakan suatu analisis menggunakan sistem informasi geografis dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan data (peta) individu (memiliki informasi atau *database* yang spesifikasi). Analisis ini dilakukan dengan menumpang susunkan dua peta, Peta yang digunakan adalah peta penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Tana Tidung tahun 2012 dan 2022. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan guna lahan yang terjadi. Metode pengolahan data dapat dilihat pada gambar 1.3.



Sumber: Penulis, 2024

Gambar 1.3
Metode Pengolahan Data

1.9 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian “Perubahan Guna Lahan dan Pusat Kegiatan di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara”.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini materi yang dibahas yaitu mencakup landasan teori yang terdiri dari beberapa teori seperti teori lahan, penggunaan lahan, klasifikasi penggunaan lahan, perubahan guna lahan, system informasi geografis (SIG), dan penelitian terdahulu.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini berisikan profil wilayah studi, letak geografis, kondisi fisik lingkungan, kependudukan dan kondisi eksisting guna lahan Kabupaten Tana Tidung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil analisis mengenai guna lahan dan perubahan guna lahan dan pusat kegiatan di Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, serta terdapat informasi, pengetahuan dan rekomendasi atau saran mengenai penelitian ini.